

---

## URGENSI *MURAJA'AH* DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS HAFALAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Ummi Sari Melina Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[ummisarimelinaharahap@gmail.com](mailto:ummisarimelinaharahap@gmail.com)

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

### Article History:

Received: September 30, 2025;

Accepted: February 07, 2026;

Published: March 29, 2026;

**Abstract.** *This study was motivated by the problem of decreasing quality of memorization of the Qur'an in memorizers of the Qur'an after the memorization process is completed, which is caused by a lack of consistency in muraja'ah. The purpose of this study is to examine the urgency of muraja'ah and identify effective muraja'ah methods to maintain the quality of memorization. This study uses a literature study method by analyzing verses of the Qur'an, hadith, and literature related to muraja'ah. The results of the study indicate that muraja'ah is very urgent to maintain the strength, accuracy, and understanding of memorization of the Qur'an. Effective muraja'ah methods include daily, weekly, and monthly muraja'ah, as well as the use of variation methods such as reading alone, together, or listening to recordings. This study recommends the application of consistent and scheduled muraja'ah methods to maintain the quality of memorization of the Qur'an in the long term.*

### Keywords:

*Urgency, Muraja'ah, Memorization Quality, Memorizers of the Qur'an*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan menurunnya kualitas hafalan al-Qur'an pada para penghafal al-Qur'an setelah proses menghafal selesai, yang disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam *muraja'ah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji urgensi *muraja'ah* serta mengidentifikasi metode *muraja'ah* yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis ayat al-Qur'an, hadis, maupun literatur terkait *muraja'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muraja'ah* merupakan hal yang sangat urgen untuk menjaga kekuatan, keakuratan, dan pemahaman hafalan al-Qur'an. Adapun metode *muraja'ah* yang efektif meliputi *muraja'ah* harian, mingguan, dan bulanan, serta penggunaan metode variasi seperti membaca sendiri, bersama, atau mendengarkan rekaman. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *muraja'ah* yang konsisten dan terjadwal untuk menjaga kualitas hafalan al-Qur'an dalam jangka panjang.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia. Sejak diturunkan sampai sekarang, sudah terjadi banyak peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan antar umat manusia. Al-Qur'an juga telah melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi perpecahan. Namun apapun yang telah terjadi, Al-Qur'an tetap utuh sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena keaslian dan kemurniannya selalu dijaga oleh Allah SWT hingga hari akhir nanti. (Azmi, 2019) Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)

Salah satu usaha seorang hamba dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (tahfizhul Qur'an) pada setiap generasi umat Islam, sehingga dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani. Selain menghafal Al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya sesuai dengan sabda Nabi SAW yang artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhori, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah). (Khamid et al., 2021)

Nabi Muhammad sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan amal mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh

para penghafal al-Qur'an, baik keutamaan di dunia mau pun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal al-Qur'an yaitu diberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah, dan disebut *Ahlullah*, mendapatkan banyak pahala dimuliakan oleh Nabi.

Menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan dianjurkan, namun proses menghafal bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari sebuah tanggung jawab yang besar. Setelah proses menghafal selesai, tantangan selanjutnya adalah mempertahankan kualitas hafalan tersebut agar tetap terjaga kekuatan, keakuratan, kelancaran, dan pemahamannya. Proses ini disebut dengan *muraja'ah*, yaitu pengulangan hafalan secara rutin dan berkelanjutan. Kehilangan hafalan al-Qur'an merupakan kekhawatiran yang sering dialami oleh para penghafal. (Rahmi, 2019) Berbagai faktor yang dapat menyebabkan hilangnya hafalan, di antaranya adalah kurangnya waktu untuk *muraja'ah*, metode *muraja'ah* yang kurang efektif, dan kurangnya motivasi. Akibatnya, kualitas hafalan dapat menurun, bacaan menjadi kurang lancar, dan pemahaman terhadap isi al-Qur'an menjadi berkurang. Kondisi seperti ini tentu sangat merugikan bagi para penghafal al-Qur'an, karena mereka tidak dapat maksimal dalam mengamalkan dan menyebarkan isi kandungan al-Qur'an. Dalam konteks kekinian, Dimana informasi dan teknologi berkembang pesat, para penghafal al-Qur'an juga dihadapkan pada tantangan baru. Distraksi dari berbagai sosial media dan gadget dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi waktu yang seharusnya dialokasikan untuk *muraja'ah* hafalan. Sehingga, diperlukan strategi dan metode *muraja'ah* yang efektif dan sesuai dengan konteks kekinian agar para penghafal al-Qur'an tetap dapat mempertahankan kualitas hafalan mereka. (Siti Shohabah Fauziyah, 2018)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi *muraja'ah* dalam mempertahankan kualitas hafalan al-Qur'an bagi para penghafal. Penelitian ini akan membahas pentingnya *muraja'ah*, serta

mengidentifikasi metode-metode *muraja'ah* yang efektif dan sesuai dengan konteks kekinian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para penghafal al-Qur'an dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, sehingga mereka senantiasa dapat istiqamah dalam mengamalkan dan menyebarkan isi al-Qur'an.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan studi dokumen. Yakni mencari data-data terkait tema atau judul penelitian dengan melihat tulisan-tulisan seperti artikel, buku, media, dan jurnal yang relevan dengan apa yang ingin diteliti.

Kemudian setelah didapatkannya data-data penelitian, maka dilakukan analisa data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama-tama adalah merumuskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, data-data yang didapat difilter sehingga didapatkan kategorisasi-kategorisasi yang dibutuhkan dalam studi ini. Setelah melakukan kategorisasi, kemudian menginterpretasikan data meliputi: urgensi *muraja'ah* dalam mempertahankan kualitas hafalan bagi penghafal al-Qur'an. Kemudian deskripsi tersebut dianalisis sebagai tujuan dari penelitian ini. (Yusra, 2019)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi *Muraja'ah*

*Muraja'ah* adalah merupakan bentuk *mashdar* dari kata *رجع-مراجعة* yang berarti mengulang, *muraja'ah* menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan dan juga merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal al-Qur'an. *Muraja'ah* berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang di sini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara

*muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalannya. *Muraja'ah* artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu akan menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu lebih penting dari pada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat dari pada menghafal. (Nurbaiti et al., 2021). Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸

Artinya: “Peliharalah semua salat dan salat Wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk”. (QS. Al-Baqarah: 238)

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan orang yang sudah hafal, yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya. Kegiatan *muraja'ah* atau mengulang hafalan merupakan kegiatan yang harus dan wajib dilaksanakan oleh semua penghafal al-Qur'an. Majdi Ubaid dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Menghafal Al-Qur'an” disebutkan bahwa penghafal al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* hafalannya secara teru-menerus dan istiqomah, maka hafalannya akan terkikis bahkan bisa mengakibatkan hilang. Sa'dulloh dalam bukunya “Cara Praktis Menghafal al-Qur'an” juga telah menjelaskan bahwa metode *muraja'ah* merupakan proses konsistensi mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru. (Maktumah et al., 2021)

Adapun faktor-faktor pendukung yang memudahkan seseorang dalam menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an adalah: Membaca ayat-ayat yang telah dihafal shalat sunnah, Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan, Mendengar kaset-kaset murottal al-Qur'an jadikan hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis, Konsisten dengan satu

Mushaf, ini juga merupakan hal yang diwasiatkan dan diwanti-wantikan oleh banyak orang. Oleh karenanya, hendaknya anda hanya memegang satu mushaf untuk dihafal menurut kemampuan anda, dari lembaran yang pertama sampai lembaran yang terakhir. Karena mengganti-ganti mushaf menyebabkan kebingungan. (Ginting et al., 2025)

## 2. Strategi dan Metode *Muraja'ah* yang Efektif

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu :

*Pertama*, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. *Kedua*, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon penghafal Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Andul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muraja'ah* ada dua macam, yaitu : (Nurul Insani, Nur Hidayah, 2023) *Pertama*, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membantu otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat

ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. *Kedua, muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.

Waktu yang terbaik untuk *muraja'ah* ialah dalam setiap kesempatan. *Muraja'ah* hafalan bisa dilakukan dengan sendiri, memperdengarkan kepada guru dan teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan al-Qur'an. Waktu pagi, digunakan untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah Asar atau setelah maghrib dimanfaatkan untuk menyeter hafalan lama. didalam bukunya Dr. KH. Rachmat Morado Sugiarto, ada beberapa metode dalam mengulang hafalan sesuai dengan pengalaman penulis yaitu:

a.) Mengulang hafalan dalam sholat.

Dalam hal ini, yang dibaca bukan hanya surah pendek saja, melainkan semua surah yang sudah dihafal. Baik dalam sholat fardhu ataupun sunnah. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau selalu mengulang hafalannya dalam sholat sunnah tahajjud lebih dari 6 juz. Maka seorang penghafal hendaklah mencontohi Rasulullah SAW, agar hafalan semakin kuat dan kokoh.

b.)Mengulang hafalan dengan ditulis.

Metode ini dilakukan sebagai upaya untuk mengingat kembali hafalan bukan hanya dengan lisan akan tetapi dengan tulisan. Metode ini didasari dengan pemikiran bahwa ilmu itu perlu ditulis. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ath-Tahbrani dalam *Al-Awsath* yaitu "ikatlah ilmu dengan tulisan".

c.)Mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama.

Para penghafal al-Qur'an baik perkelas atau perangkatan mengulang hafalannya bersama dengan membaca surah dan ayat yang sama.

d.)Mengulang Al-Qur'an dengan metode *tasmi'*.

*Tasmi'* artinya memperdengarkan bacaan al-Qur'an. Men-*tasmi*kan hafalan bisa dilakukan kepada guru atau teman yang sudah kuat hafalannya. Metode ini sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan.

e.)Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan metode *maqra'ah*.

Mengulang hafalan dengan cara ini, yaitu para penghafal al-Qur'an membuat lingkaran atau disebut *halaqah*. Setiap penghafal membaca beberapa ayat atau surah secara bergantian hingga selesai. Metode ini dilakukan selama satu jam dan diadakan setiap hari.

f.) Mengulang hafalan sebelum tidur.

Waktu ideal untuk mengulang hafalan adalah sore hari. Ahli psikologi menyebutkan bahwa 45 menit sebelum tidur adalah waktu terbaik. Sebelum tidur para penghafal al-Qur'an dianjurkan mengulang hafalannya karena waktu ini sangat efektif dan produktif.

g.)Mengulang hafalan ayat-ayat yang mirip.

Salah satu kendala yang dihadapi penghafal Qur'an yaitu, ayat-ayat yang serupa, terkadang perbedaan antara kedua ayat hanya satu huruf, baik diawal,tengah atau akhir ayat. Oleh karena itu para penghafal harus membaca ayat-ayat tersebut secara berulang-ulang sekaligus mengingat setiap tempatnya. Ayat-ayat serupa ini dalam bahasa arab disebut dengan *mutasyabihat*.

h.)Mengulang hafalan dengan mendengar MP3 dan mushaf digital.

Dalam proses mengulang hafalan, penghafal bisa mengulang dengan MP3 al-Qur'an. Usahakan fokus pada satu qari' ketika mengulang agar hafalan meresap dan mudah diingat.

i.) Wirid Al-Qur'an.

Yang dimaksud dengan wirid al-Qur'an yaitu mengulang hafalan al-Qur'an setelah melakukan sholat rawatib. Wirid al-Qur'an dilakukan setelah zikir sholat. Minimal dilakukan dalam 2 waktu sholat saja dalam sehari misalnya sholat ashar atau maghrib. Pengulangan dilakukan sesuai kemampuan menghafal.

j.) Mengulang hafalan kapanpun ada kesempatan.

Hal ini bisa dilakukan bagi orang sibuk yang tidak memiliki waktu khusus untuk mengulang hafalan karena banyaknya pekerjaan. Dalam kasus seperti ini, menghafal hendaknya menggunakan kesempatan waktu yang dimilikinya untuk mengulang hafalan.

### 3. Langkah-langkah Muraja'ah dalam Mempertahankan Kualitas Hafalan

Ada tiga Langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh para *hafidz-hafidzah* kapan dan dimana saja sebagai sarana yang sangat mendukung di dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu:

a.) Persiapan (*Istidad*)

Langkah awal ini yang harus ditempuh dalam proses menghafal, serta kewajiban utama menghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti: Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara santai. Setelah bangun tidur hafalkan konsentrasi, selanjutnya mengulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal di luar kepala.

b.) Pengesahan (*Tashih/Setor*)

Pada tahap ini setelah melalui menghafal dengan baik dan benar selanjutnya yaitu menyetorkan hafalan kepada guru atau ustadz untuk mengetahui tingkat kebenaran hafalannya, ketika

guru, ustadz atau ustadzah membenarkan sebaiknya diberikan tanda pada ayat atau huruf yang harus diperbaiki. Setelah kuat hafalannya maka kemudian ditashihkan (setorkan) kepada guru. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- 1.) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).
- 2.) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru.
- 3.) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai.

c.) Pengulangan (*Muraja'ah*/penjagaan)

Setelah selesai menyetorkan hafalan itu bukan dari akhir proses yang sesungguhnya, melainkan kita harus melakukan *muraja'ah* atau penjagaan terhadap semua yang telah kita hafalkan. Ada cara yang tidak boleh diabaikan yaitu: Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu sampai guru benar-benar mengijinkannya.

Sementara kiat-kiat agar *muraja'ah* terasa nikmat adalah dengan: Menghilangkan pikiran bahwa *muraja'ah* adalah konsekuensi menghafal, Tidak terfokus pada hasil, Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal, Menanamkan pada hati bahwa *muraja'ah* adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah.

#### 4. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an

Kualitas mempunyai arti kesesuaian terhadap tujuan menggunakan banyak sekali macam aspek. Definisi lain mengenai kualitas pada Kamus Bahasa Indonesia merupakan taraf baik buruknya sesuatu. Bisa pula diartikan derajat, taraf, dan mutu. Berkualitas merupakan bermutu baik. Dari pengertian sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Sehingga kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu hafalan terhadap seluruh isi al-Qur'an.

Adapun indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang yaitu bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu: *Tajwid*, *Fashahah*, Kelancaran hafalan, dan pengamalan terhadap al-Qur'an yang dihafal. Semakin bagus dan lancar bacaannya, semakin tepat tajwidnya, dan semakin mampu mengamalkan apa yang dihafal, maka semakin bagus pula kualitas dan mutu hafalan seorang penghafal al-Qur'an tersebut. (Afidah & Anggraini, 2022)

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* sangatlah penting dalam mempertahankan kualitas hafalan para penghafal al-Qur'an. *Muraja'ah* artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu akan menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu lebih penting dari pada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat dari pada menghafal. Kegiatan *muraja'ah* atau mengulang hafalan merupakan kegiatan yang harus dan wajib dilaksanakan oleh semua penghafal al-Qur'an. Adapun strategi dan metode yang dilakukan dalam *memuraja'ah* hafalan bervariasi, ada yang *muraja'ah* dalam hati, dilafalkan langsung, melihat mushaf, tidak melihat mushaf (*bil ghaib*), *muraja'ah* dalam shalat, dengan cara ditulis, *muraja'ah* bersama-sama, *muraja'ah* sebelum tidur, mendengarkan murattal Qur'an, serta mengulang hafalan kapanpun ada kesempatan.

Adapun faktor-faktor pendukung yang memudahkan seseorang dalam menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an adalah: Membaca ayat-ayat yang telah dihafal saat shalat sunnah, Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan, Mendengar kaset-kaset murottal al-Qur'an, serta konsisten dengan satu Mushaf. Ada tiga langkah-langkah *muraja'ah* hafalan dalam mempertahankan kualitas hafalan al-Qur'an yakni, persiapan, pengesahan

(penyetoran), dan pengulangan (*muraja'ah*). adapun indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang yaitu bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu: Tajwid, Fashahah, Kelancaran hafalan, dan pengamalan terhadap al-Qur'an yang dihafal. Semakin bagus dan lancar bacaannya, semakin tepat tajwidnya, dan semakin mampu mengamalkan apa yang dihafal, maka semakin bagus pula kualitas dan mutu hafalan seorang penghafal al-Qur'an.

## REFERENSI

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). *Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Azmi, I. R. (2019). *Optimalisasi Metode Muraja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejanglebon*. *Al-Bahtsu*, 4(1), 86.
- Dian Hidayah. (2023). *Efektivitas Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo*. In *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fauzia, A. (2021). *Penerapan Metode Tasmi ' Dan Muraja ' ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*. In *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ginting, R. F., Tinggi, S., Islam, A., Arafah, D., Rasyid, H. A., Tinggi, S., Islam, A., Arafah, D., Mulan, I. Y., Tinggi, S., Islam, A., Arafah, D., Ramadhan, H., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Analisis Penggunaan Audio Murottal Dalam Membantu Muraja'ah Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yayasan Wakaf Surro Man Roa*. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 118.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). *Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(2), 4–5. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). *Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren*. *AL-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 32–

33.

- Maktumah, L., Tamam, B., & Laili, S. N. (2021). *Manajerial Murojaah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran. Fenomena: Jurnal Penelitian, 13(2), 151.*
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 57.*
- Nurul Insani, Nur Hidayah, M. A. (2023). *Penerapan Metode Muroja'ah Jadid dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(April), 337.*
- Rahmi, Y. (2019). *Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 19(1), 67. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>*
- Rustandi, A., & Aufa, M. (2025). *Analisis Peran Surah Al-Fatihah dalam Pelaksanaan Ibadah. Al Fahmu Ilmu Alquran Dan Tafsir, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.278>*
- Seswi Derti, Zulmuqim Zulmuqim, & Fauza Masyhudi. (2024). *Pendidikan Islam Kasik: Telaah Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.876>*
- Sudiansyah, Kurnianto, D., Irawan, F., Masita, & Apriani, F. (2024). *Integrasi Nilai Spiritual Surah Al-Fatihah dalam Inovasi Pembelajaran Matematika: Pendekatan Interdisipliner antara Tafsir, Pendidikan Karakter, dan Literasi Numerasi di Era Kurikulum Merdeka. Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2(4), 252–265.*
- Sugiarto, F. (2025). *Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 17(1), 171–184. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>*
- Syafa'adhika, S. A., & Samsukadi, M. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah dalam Surah Al-Jumu'ah Ayat 1-5 dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. SUJUD: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(3), 436–448.*
- Siti Shohabah Fauziyah. (2018). *Efektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Skripsi. Skripsi*

*Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, October 2013, 26.*

*Yusra, Y. (2019). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. Journal of Islamic Education Policy, 4(2), 72. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>*